

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes, 2009). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunkan kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes, 2016).

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia dinilai masih rendah, hal ini dapat dilihat dari tingginya keluhan akan penyakit gigi dan mulut di masyarakat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%), sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar bisul (abses) sebesar 14%, yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2019).

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak dialami masyarakat Indonesia. Persepsi dan perilaku masyarakat Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih buruk. Hal ini terlihat dari besarnya angka karies gigi dan penyakit mulut di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi masalah tersebut adalah tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi masyarakat yang berpengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku pola hidup sehat masyarakat khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum sehingga perlu ditingkatkan supaya tercapai kesehatan pada umumnya (Notoatmodjo, 2010). Dari PDGI Online, 2009 salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh seseorang adalah dengan menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulutnya (Hendani, dkk. 2017).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang adalah sikap dan perilaku. Sikap dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan itu. Sikap dikatakan sebagai respon evaluatif, yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya reaksi. Sikap dapat merupakan suatu pengetahuan, tetapi yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai pengetahuan itu. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan sakit gigi serta upaya pencegahannya (Rahayu, dkk. 2014).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Perilaku masyarakat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut, dimana masyarakat kurang mengetahui bahwa kerusakan jaringan keras gigi akibat karies gigi, apabila dibiarkan terlalu lama tanpa perawatan lama kelamaan akan mengakibatkan bakteri akan berinvansi pada jaringan pulpa yang akan mengakibatkan kematian pulpa (nekrosis) (Rakhma dan Untara, 2011).

Penyakit infeksi merupakan jenis penyakit yang paling banyak diderita oleh penduduk di negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu penyebab penyakit infeksi adalah bakteri. Menurut penelitian Agung (2013) penyakit infeksi gigi merupakan jenis penyakit di urutan pertama yang di keluhkan masyarakat dan keluhan tersebut berdampak pada merosotnya produktivitas penderita. Salah satu bakteri penyebab infeksi yaitu *Staphylococcus aureus*. Tanda-tanda khas pada jaringan atau organ tubuh yang terinfeksi oleh bakteri ini yaitu terjadinya peradangan, nekrosis, dan pembentukan abses (Busman, dkk. 2018).

Kerusakan jaringan keras gigi akibat karies, apabila dibiarkan terlalu lama tanpa perawatan lama kelamaan akan mengakibatkan bakteri akan berinvansi pada jaringan pulpa yang mengakibatkan kematian pulpa (nekrosis), penyebaran infeksi dapat berlanjut ke jaringan periapikal yang berakibat timbulnya abses periapikal (Rakhma, 2011).

Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava adalah milik Pemerintah Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah yang memberikan pelayanan bagi masyarakat Kecamatan Rio Pakava dan sekitarnya. Poli gigi dan mulut merupakan bagian dari instalasi rawat jalan yang memberikan pelayanan kesehatan gigi umum, konservasi gigi, *scaling* dan pencabutan gigi. Dalam 1 tahun terakhir iniyaitu dari bulan Sepember 2019 hingga September 2020, kunjungan pasien di poli gigi Puskesmas Lalundu Despot dengan keluhan abses periapikaadalah keluhan yang terbanyak dibanding keluhan lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya karena pengetahuan dan perilaku memelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik dan kurang benar, serta karena jarak ke poli gigi Puskesmas yang masih jauh sebagai faktor penyebab kunjungan pasien abses periapikal menjadi kunjungan terbanyak di poli gigi PuskesmasDespot Lalundu KecamatanRio Pakava. Masyarakat cenderung melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ketika mengalami suatu keluhan dan sudah mengalami kondisi abses periapikal tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di poli gigi Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava dengan menggunakan data sekunder diperoleh jumlah data seluruh kunjungan pasien dalam 1 tahun terakhir ini yaitu dari bulan September 2019 hingga September 2020 adalah 76 pasien dan kunjungan terbanyak adalah kunjungan pasien abses periapikal sejumlah53,9%.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

Abses Periapikal pada pasien di Poli Gigi Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan abses periapikal pada pasien di poli gigi Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan abses periapikal pada pasien di poli gigi Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengetahuan tentang pelihara diri kesehatan gigi dan mulut pada pasien poli gigi di Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava
- b. Diketuainya perilaku tentang pelihara diri kesehatan gigi dan mulut pada pasien poli gigi di Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava.
- c. Diketuainya jarak ke poli gigi pada pasien poli gigi di Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi upaya promotif kesehatan dan upaya preventif yang merupakan tindakan pencegahan sebelum terjadi penyakit abses periapikal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan abses periapikal dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi jurusan keperawatan gigi

Dapat menambah daftar kepustakaan baru di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan menambah wawasan, pengetahuan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava

Yaitu sebagaibahan untuk petugas poli gigi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan materi untuk memberikan promotif kesehatan dan preventif penyakit abses periapikal.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan terhadap masalah-masalah nyata yang akan dihadapi di lapangan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan abses periapikal pada pasien dipoli gigi Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Yosa dan Wahyuni (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pelayanan Gigi Di Puskesmas Way Laga Kota Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 62 orang. Dari hasil penelitian disimpulkan yang berhubungan dengan tingkat kunjungan pada pelayanan gigi di BP Gigi Puskesmas Way Laga adalah sosial ekonomi masyarakat ($p=0,02$). Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pasien di poli gigidi Puskesmas, sedangkan perbedaannya pada variabel terikat yaitukunjungan pelayanan gigi, waktu penelitian dan lokasi penelitian.
2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Rahayu, dkk. (2014) dengan judul “Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Non Eksperimental, dengan rancangan *cross sectional* dengan subjek penelitian berjumlah 225 orang pra lansia dari 9 posbindu. Dari hasil penelitian disimpulkan semakin baik pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, semakin baik status kesehatan periodontal pra lansia. Perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan

gigi dan mulut memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap status kesehatan periodontal pra lansia. Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yaitu: pengaruh pengetahuan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah variabel terikat yaitu: status kesehatan periodontal, subyek, waktu penelitian dan lokasi penelitian.

